

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP UPT. PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Scholar Perception of Library Tanjungpura University

Rudi Shafaruddin ¹, Arkanudin ², Adi Suryadi ³

Program Studi Sosiologi
Magister Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan salah satu unit penunjang utama dalam upaya mewujudkan visi dan misi suatu kegiatan pendidikan tinggi. Berdasarkan kondisi demikian maka, peran perpustakaan sangat dominan dalam rangka menumbuhkan wawasan mahasiswa sebagai calon sarjana dan kompetensi dosen dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi mengingat perpustakaan merupakan jantungnya Perguruan Tinggi. Penelitian ini telah mendeskripsikan bahwa, persepsi mahasiswa terhadap UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura yang meliputi aspek pelayanan (waktu kunjungan, prosedur pelayanan, kesiapan dan kesigapan petugas, etika (kesopanan/keramahan) petugas, aspek sarana dan prasarana (kelengkapan koleksi bahan pustaka, gedung/ruang, sarana penunjang lainnya), kondisi sosial lingkungan sosial perpustakaan (interaksi pengunjung dengan petugas perpustakaan dan antar pengunjung perpustakaan) dan keamanan serta kenyamanan lingkungan adalah "baik". Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kuantitas dan kualitas kunjungan mahasiswa ke UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura pada prinsipnya lebih disebabkan oleh faktor kurangnya minat baca mahasiswa, adanya perpustakaan lainnya yang tersebar di tiap-tiap fakultas dan perpustakaan daerah, tersedianya bahan bacaan di toko-toko buku, tidak adanya peraturan yang mewajibkan mahasiswa untuk berkunjung (prasyarat akademik). Berdasarkan kondisi tersebut diharapkan pada masa mendatang UPT. Perpustakaan Untan dapat menjadi perpustakaan bertaraf internasional' melalui perhatian serius dalam upaya pengembangan yang lebih baik sehingga visi dan misi Universitas Tanjungpura benar-benar dapat terwujud.

Kata Kunci : persepsi, mahasiswa, perpustakaan.

¹ PNS Universitas Tanjungpura, Pontianak

² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak

³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak

ABSTRACT

University Library is the main supporting unit in an effort to realize the vision and mission of the higher education activities. Under such conditions it is, very dominant role of the library in order to develop insight as a prospective graduate scholar and faculty in order to carry out competences Tri Dharma University to remember the library is the heart of higher education. This study has described that scholar perceptions of the UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura covering aspects of service (frequency of visits, procedures, readiness and alertness of personnel, ethics (courtesy / friendliness) personnel, facilities and infrastructure aspects (completeness of library collections, building / space, other supporting facilities), social conditions social environment library (visitor interaction with library staff and library patrons across) and the safety and comfort of the neighborhood is "good." While the factors that affect the low quantity and quality of scholar visits to the UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura in principle due to the factor of lack of scholar interest in reading , the other libraries scattered in every faculty and library area, the availability of reading materials at bookstores, the absence of regulations requiring scholar to visit (academic requirements). Based on these conditions are expected in the future UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura can be international library 'with serious concern in developing better so that the vision and mission of the Tanjungpura University can actually be realized.

Keywords: perception, scholar, libraries

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan Perguruan Tinggi Merupakan sebuah sarana penunjang yang didirikan untuk mendukung kegiatan Civitas Akademik bagi Perguruan Tinggi itu berada. Dalam buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi disebutkan bahwa, Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan unsur penunjang Perguruan Tinggi dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam rangka menunjang kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi tersebut, maka perpustakaan diberi beberapa fungsi diantaranya : fungsi edukasi, sumber informasi, penunjang riset, rekreasi, publikasi , deposit dan iterpretasi informasi.

Sejarah berdirinya UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura tidak terlepas dari berdirinya lembaga induk yakni Universitas Tanjungpura ketika berdiri bernama Jajasan Perguruan tinggi Daja Nasional pada tanggal 10 Maret 1959, yang dikuatkan melalui akte notaris nomor 13, kantor notaris (ws) Achmad Mourtadha Pontianak. Berdirinya Universitas Tanjungpura di kota Pontianak yang pada saat itu adalah keinginan kuat para tokoh dan pemuka masyarakat yang ada di Kalimantan Barat yang saat itu mendambakan keberadaan sebuah lembaga pendidikan tinggi berstatus Negeri. UPT. Perpustakaan Untan adalah salah satu lembaga yang ada didalamnya dan merupakan jantung dari Universitas Tanjungpura .

Jika dilihat dari keberadaannya diusia lebih dari setengah abad ini, seharusnya perpustakaan ini sebagai salah satu ISS (Institutional Support Sistem) sudah banyak berperan serta dalam menunjang kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya dalam memberikan layanan informasi kepada civitas akademika. Di dalam buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi yang diterbitkan oleh Perpustnas RI memberikan perbandingan/rasio antara mahasiswa dengan jumlah koleksi perpustakaan adalah 1 : 15, artinya, setiap 1 orang Mahasiswa sekurangnya membutuhkan 15 judul koleksi perpustakaan. Hal ini sesuai dengan Keputusan Mendikbud No. 0686/U/1991 tentang pendirian perguruan tinggi yang menyebutkan persyaratan kebutuhan akan jumlah buku dan jurnal untuk suatu perguruan tinggi adalah 1 : 15.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa, UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura tergolong sepi dari pengunjung. Jumlah mahasiswa Untan terdaftar sampai tahun 2010 yakni sebanyak 17.915 orang mahasiswa sedangkan jumlah pengunjung di tahun 2008 hanya 49.800

orang di tahun 2009 ada 46.411 orang dan tahun 2010 ada 47.062 (Sumber : UPT. Perpustakaan Untan, 2012). Kondisi demikian berarti jumlah rata-rata pengunjung dalam tiga tahun terakhir hanya berjumlah 47.758 orang dan rata-rata jumlah pengunjung setiap bulannya ada 3.980 orang mahasiswa berarti jumlah pengunjung setiap harinya hanya 133 orang . Dari data tersebut penulis asumsikan bahwa dari 17.915 orang mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan rata-rata dalam 20 hari melakukan kunjungan ke perpustakaan hanya satu kali atau 3 minggu sekali. Padahal ketentuan peminjaman bahan pustaka berlaku 1 minggu sekali. Selayaknya jika dari 17.915 orang mahasiswa melakukan kunjungan ke perpustakaan minimal 1 kali dalam satu minggu maka rerata jumlah pengunjung dalam satu tahunnya adalah 931.580 orang mahasiswa, maka kunjungan setiap bulannya ada 64.700 orang mahasiswa, berarti kunjungan setiap hari seharusnya mencapai 2.588 orang mahasiswa. Berdasarkan kondisi yang menunjukkan bahwa, persentase pengunjung perpustakaan Universitas Tanjungpura yang diharapkan memiliki jumlah kunjungan yang signifikan ternyata justru terjadi sebaliknya. Kondisi demikian menunjukkan adanya indikasi atau fenomena yang menjadi kendala ataupun permasalahan yang menarik untuk diketahui lebih mendalam melalui suatu penelitian. Penulis mengkhawatirkan jika hal ini terus berlangsung dapat mengakibatkan lumpuhnya peran perpustakaan tersebut dan jika ini dibiarkan terus menerus yang terjadi bukan tidak mungkin eksistensi lembaga pendidikan tinggi ini akan mengalami kemunduran dan kemandulan. Dari sekian banyak asumsi yang mengindikasikan adanya berbagai macam permasalahan yang ada di UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura, penulis bermaksud mengetahui persepsi mahasiswa terhadap UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian ini berupa bagaimana persepsi mahasiswa terhadap UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura yang meliputi aspek pelayanan (waktu kunjungan, prosedur pelayanan, kesiapan dan kesiapan petugas, etika (kesopanan/keramahan) petugas, aspek sarana dan prasarana (kelengkapan koleksi bahan pustaka, gedung/ruang, sarana penunjang lainnya), kondisi sosial lingkungan sosial perpustakaan (interaksi pengunjung dengan petugas perpustakaan dan antar pengunjung perpustakaan) dan keamanan serta kenyamanan lingkungan.

C. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah penelitian ini yaitu "Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Persepsi

Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Young (1956:86) persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan dan lain-lain. Sedangkan Wagito (1981) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses psikologis dan hasil dari penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir.

Di dalam proses persepsi individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif/negatif, senang atau tidak senang dan sebagainya. Dengan adanya persepsi maka akan terbentuk sikap, yaitu suatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu di dalam situasi yang tertentu pula (Polak, 1976). Istilah persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain (yang

dipersepsi). Melalui persepsi kita dapat mengenali dunia sekitar kita, yaitu seluruh dunia yang terdiri dari benda serta manusia dengan segala kejadian-kejadiannya (Meider, 1958). Dengan persepsi kita dapat berinteraksi dengan dunia sekeliling kita, khususnya antar manusia. Dalam kehidupan sosial di kampus tidak lepas dari interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa, antara mahasiswa dengan dosen. Antara Mahasiswa, dosen dengan Lembaga Perpustakaan. Adanya interaksi antar komponen yang ada di dalam kampus menjadikan masing-masing komponen (mahasiswa dan dosen) akan saling memberikan tanggapan, penilaian dan persepsinya mengenai perpustakaan lembaga pendidikannya.

Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dipersepsikan (Sunaryo, 2004). Menurut Rakhmat (2004:14) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan melampirkan pesan. Selanjutnya Gibson, dkk (1989:42) dalam buku Organisasi Dan Manajemen Perilaku, Struktur; memberikan definisi persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya (terhadap obyek). Gibson juga menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun objeknya sama. Cara individu melihat situasi seringkali lebih penting daripada situasi itu sendiri. Pengertian yang sama juga dikemukakan oleh Stephen (2007:174) bahwa, persepsi dapat dikatakan sebagai sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka sebab perilaku individu seringkali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri. Kotler (2000:12) menjelaskan persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Mangkunegara (dalam Arindita, 2002:65) berpendapat bahwa persepsi adalah suatu proses pemberian arti atau makna terhadap lingkungan. Dalam hal ini persepsi mencakup penafsiran obyek, penerimaan stimulus (Input), pengorganisasian stimulus, dan penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap. Adapun Robbins (2003:18) juga mendeskripsikan persepsi dalam kaitannya dengan lingkungan, yaitu sebagai proses di mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Sedangkan Walgito (1993:84) mengemukakan bahwa persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus. Individu dalam hubungannya dengan dunia luar selalu melakukan pengamatan untuk dapat mengartikan rangsangan yang diterima dan alat indera dipergunakan sebagai penghubung antara individu dengan dunia luar. Agar proses pengamatan itu terjadi, maka diperlukan objek yang diamati alat indera yang cukup baik dan perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan pengamatan. Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas maka, secara umum pengertian persepsi dapat disimpulkan sebagai suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindra oleh individu, diorganisasikan kemudian

diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

2. Syarat terjadinya persepsi

Syarat timbulnya persepsi yakni, adanya objek, adanya perhatian sebagai langkah pertama untuk mengadakan persepsi, adanya alat indra sebagai reseptor penerima stimulus yakni saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak dan dari otak dibawa melalui saraf motoris sebagai alat untuk mengadakan respons (Sunaryo, 2004:26). Secara umum, terdapat beberapa sifat persepsi, antara lain bahwa persepsi timbul secara spontan pada manusia, yaitu ketika seseorang berhadapan dengan dunia yang penuh dengan rangsangan. Persepsi merupakan sifat paling asli yang merupakan titik tolak perubahan. Dalam mempersepsikan tidak selalu dipersepsikan secara keseluruhan, mungkin cukup hanya diingat. Persepsi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi atau bergantung pada konteks dan pengalaman (Baiqhaqi, 2005:50).

Berdasarkan berbagai macam definisi dan pengertian mengenai persepsi tersebut bahwa, dengan adanya syarat bagi terjadinya suatu persepsi maka memungkinkan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suatu persepsi. Adapun faktor-faktor tersebut bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang diartikan, atau dalam konteks situasi di mana persepsi tersebut dibuat. Persepsi-persepsi yang dipengaruhi oleh asumsi-asumsi yang didasarkan pada pengalaman masa lalu. Ada beberapa hal yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

1. Yang paling berpengaruh terhadap persepsi adalah perhatian
2. Stimulus yang berupa obyek maupun peristiwa tertentu.
3. Faktor situasi dimana pembentukan persepsi itu terjadi baik tempat, waktu, suasana dan lain-lain. (Sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>)

Pendapat tersebut lebih diperjelas dengan membagi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

1. Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain : fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan searah, pengalaman dan ingatan, suasana hati.
2. Faktor Eksternal, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah : ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus, warna dari obyek-obyek, keunikan dan kontras stimulus, intensitas dan kekuatan dari stimulus, motion atau gerakan.

Sedangkan menurut Siagian (1995:26) ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu : diri orang yang bersangkutan, sasaran persepsi, dan faktor situasi.

Sementara menurut Walgito (2002:66) dalam persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus mempunyai arti individu yang bersangkutan dimana stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan hal itu faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu :

1. Adanya objek yang diamati
2. Alat indra atau reseptor
3. Adanya perhatian

3. Macam-macam Persepsi

Terdapat dua macam persepsi, yaitu *External Perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar diri individu dan *Self Perception*, yaitu persepsi

yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri. Dengan persepsi, individu dapat menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang keadaan diri individu (Sunaryo, 2004:45). Proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi menurut Bjorklund (2000) terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya : persepsi visual, persepsi auditori, persepsi perabaan, persepsi penciuman atau olfaktori, persepsi pengecap atau rasa.(dikutip dari [http://id.wikipedia.org/wiki/ Persepsi](http://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi))

Pada hakekatnya sikap adalah merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Allport (dalam Mar'at, 1991) ada tiga yaitu: komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.

Rokeach (Walgito, 2003) memberikan pengertian bahwa dalam persepsi terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif, yaitu sikap merupakan predisposing untuk merespons, untuk berperilaku. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau berperilaku. Berdasarkan pendapat-pendapat ini juga dapat dikemukakan bahwa persepsi mengandung komponen kognitif, komponen afektif, dan juga komponen konatif, yaitu merupakan kesediaan untuk bertindak atau berperilaku. Sikap seseorang pada suatu obyek sikap merupakan manifestasi dari kontelasi ketiga komponen tersebut yang saling berinteraksi untuk memahami, merasakan dan berperilaku terhadap obyek sikap. Ketiga komponen itu saling berinterelasi dan konsisten satu dengan lainnya. Jadi, terdapat pengorganisasian secara internal diantara ketiga komponen tersebut.

4. Proses Persepsi dan Sifat Persepsi

Allport (dalam Mar'at, 1991) proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indera, sedangkan pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada. Walgito (2002:22) menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:

- 1) Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
- 2) Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
- 3) Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
- 1) Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

5. Pengukuran Persepsi

Mengukur persepsi hampir sama dengan mengukur sikap. Walaupun materi yang diukur bersifat abstrak, tetapi secara ilmiah sikap dan persepsi dapat diukur, dimana sikap terhadap obyek diterjemahkan dalam sistem angka. Dua metode pengukuran sikap terdiri dari metode *Self Report* dan pengukuran *Involuntary Behavior*.

1. *Self Report* merupakan suatu metode dimana jawaban yang diberikan dapat menjadi indikator sikap seseorang. Namun kelemahannya adalah bila individu tidak menjawab pertanyaan yang diajukan maka tidak dapat mengetahui pendapat atau sikapnya.
2. *Involuntary Behaviour* dilakukan jika memang diinginkan atau dapat dilakukan oleh responden, dalam banyak situasi akurasi pengukuran sikap dipengaruhi kerelaan responden (Azzahy, 2010).

Jika merujuk pada pernyataan diatas, bahwa mengukur persepsi hampir sama dengan

mengukur sikap, maka skala sikap dapat dipakai atau dimodifikasi untuk mengungkap persepsi sehingga dapat diketahui apakah persepsi seseorang positif, atau negatif terhadap suatu hal atau obyek.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk survei (*survey studies*) dengan menggunakan dua macam pendekatan yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif (gabungan). Analisis deskriptif yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif pada akhirnya bermuara dengan adanya pemisahan penelitian kualitatif dan kuantitatif, namun tetap berhubungan karena sama-sama mendeskripsikan antara hasil yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan angket dan wawancara serta catatan-catatan lapangan sebagai hasil observasi penelitian, untuk kemudian menarik suatu kesimpulan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura Pontianak dengan subyek dalam penelitian terdiri dari dua bagian yaitu subyek yang terdiri dari sampel penelitian dan informan penelitian yang meliputi populasi semua mahasiswa Universitas Tanjungpura yang masih terdaftar pada tahun 2011 yang berjumlah 17.915 orang yang diambil secara acak sebanyak 266 orang tanpa membedakan posisi, tingkatan atau semester dan tanpa membedakan jenis kelamin karena dinilai bersifat *homogen*. Melengkapi data penelitian digunakan informan penelitian dengan menggunakan teknik *purposive* untuk tujuan tertentu saja sebagai sumber data sebagai berikut : Kepala UPT. Perpustakaan, Pustakawan, Tenaga Administrasi, dan Pramuka Pustaka non pustakawan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumenter menggunakan alat pedoman wawancara, daftar kuesioner, dan foto tustel (kamera)/tape recorder. Analisis data menggunakan gabungan antara teknik analisis kualitatif dan kuantitatif melalui tahapan meringkas (*reduksi*), memaparkan (*display*), dan menyimpulkan (*verifikasi*). Teknik analisis gabungan ini dimulai dengan memilah atau mengelompokkan data menurut kategorinya, kemudian diberikan penafsiran berupa kalimat-kalimat atau ungkapan-ungkapan untuk dipaparkan atau interpretasi data dan selanjutnya dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan teknik analisis yang mempergunakan teknik *persentase*, yang bermaksud melihat seberapa besar hasil persentase yang diperoleh berdasarkan formula menurut Hadi (1986:32). Selanjutnya tahap akhir dari analisis data penelitian adalah berupa penarikan kesimpulan dari interpretasi dari akumulasi data yang merangkum seluruh hasil penelitian untuk kemudian diberikan suatu rekomendasi yang sesuai.

HASIL PENELITIAN

1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Aspek Pelayanan UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura

Dekripsi hasil jawaban mahasiswa yang menunjukkan persepsi yang “baik” dapat diinterpretasikan lebih mendalam lagi bahwa kondisi aspek pelayanan tersebut sudah sangat menunjang untuk menciptakan suatu motivasi bagi mahasiswa untuk melakukan kunjungan secara lebih rutin kepada mahasiswa. Namun secara teoritis dengan kondisi demikian bukan berarti dapat secara langsung memotivasi kunjungan mahasiswa secara kuantitas atau lebih banyaknya kunjungan mahasiswa ke UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura, namun secara kualitas (frekuensi kunjungan) memang menunjukkan terjadi peningkatan (data lampiran). Diketahui juga bahwa, frekuensi kunjungan mahasiswa (data lampiran) mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun mahasiswa-mahasiswa yang berkunjung tersebut hanya merupakan mahasiswa yang diasumsikan memang memiliki minat baca yang tinggi (hasil wawancara). Pelayanan pengguna merupakan pelayanan yang diberikan oleh suatu perpustakaan sehubungan dengan pemanfaatan koleksi. Pada dasarnya kegiatan pelayanan pengguna mengandung pengertian penyebaran informasi dan bahan pustaka pada pengguna. Untuk itu, pustakawan harus mengusahakan agar pengguna dapat memanfaatkan informasi bahan pustaka semaksimal mungkin. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan pelayanan

pengguna merupakan pelayanan yang diberikan oleh suatu perpustakaan sehubungan dengan pemanfaatan koleksi. Menurut Lasa (1994:122) pelayanan pengguna adalah “mencakup semua kegiatan pelayanan kepada pengguna yang berkaitan dengan pemanfaatan, penggunaan koleksi perpustakaan dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pengguna perpustakaan”. Sementara menurut Wahyudi (1994:123), pengertian pelayanan pengguna secara umum adalah “kegiatan yang melayani peminjaman bahan pustaka”. Berdasarkan ke dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan pengguna adalah keseluruhan proses peminjaman bahan pustaka sampai pada pengguna.

Berdasarkan kondisi demikian dapat dikatakan bahwa aspek pelayanan oleh suatu organisasi seperti UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura merupakan salah satu faktor yang akan sangat mempengaruhi keberhasilan visi dan misi organisasi tersebut.

2. Persepsi Mahasiswa terhadap aspek Sarana-prasarana UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura

Adapun peralatan kerja yang ada di UPT Perpustakaan Untan umumnya sama dengan peralatan yang ada diperkantoran umumnya. Saat ini Perpustakaan Untan Memiliki Akses internet dan intranet Pencarian buku bahan pustaka sudah menggunakan Program OPAC sebagai pengganti katalog. Website yang bisa dikunjungi dengan alamat Dari hasil pengolahan data yang didapat dari wawancara kepada pihak informan mahasiswa sebagai pemustaka, mengenai aspek sarana-prasarana bahan pustaka sudah lumayan baik, karena buku bacaan yang diperlukan pemustaka sudah bisa diperoleh diperpustakaan, namun penempatan bahan pustaka itu sendiri masih sulit bagi mahasiswa untuk menemukan sendiri. Selanjutnya pada sarana kondisi ruang baca yang berada dilantai dua dinilai mahasiswa umumnya sangat baik, dengan plafon dek yang cukup tinggi dengan sirkulasi udara yang segar dilengkapi kipas angin gantung dengan jumlah cukup, dalam ruang yang berukuran lebih kurang 10m x 10m lantai keramik putih dan dinding berwarna krem membuat suasana ruang baca terasa nyaman asri bagi mahasiswa. Namun ada juga mahasiswa yang mengkritisi ruang baca yang nyaman tersebut yang terkesan sepi dengan meja baca yang bersekat-sekat terkesan nyaman bagi mereka untuk sekedar tempat bertemu membuat janji dengan kerabatnya. Mengenai sarana parkir yang berada di halaman depan Gedung Perpustakaan dirasakan mahasiswa yang mengendarai sepeda motor dinilai mereka baik, namun bagi mahasiswa yang menggunakan kendaraan roda empat terasa belum tertata mengingat garis rambu parkir kendaraan roda empat tidak disiapkan, jadi ada kesan parkir kendaraan masih serampangan dan perlu didandani. Sedangkan pembayaran jasa parkir bagi setiap pengunjung Perpustakaan, dirasakan pemustaka tidak keberatan atas penarikan biaya parkir tersebut, karena mereka merasa aman memparkirkan kendaraanya di halaman parkir Perpustakaan. Sarana yang ada di UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura menurut mahasiswa sudah tergolong “Baik”. Kondisi demikian menunjukkan bahwa UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura sudah menyediakan sarana perpustakaan yang sesuai dengan standar yang diinginkan sebagaimana layaknya Perpustakaan Perguruan Tinggi, Sarana Prasarana yang tersedia di Perpustakaan akan berdampak langsung terhadap faktor kepuasan dan kenyamanan pengunjung perpustakaan.

Faktor tersedia atau tidak tersedianya sarana yang memadai secara teoritis akan dapat secara langsung memotivasi kunjungan mahasiswa secara kuantitas maupun kualitas kunjungan mahasiswa ke UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura. Kondisi tersebut diatas juga sudah menunjukkan bahwa pada kenyataannya UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura sudah menyediakan sarana yang sangat memadai bagi mahasiswa, dan hal ini bisa dibuktikan dari hasil jawaban mahasiswa terhadap indikator aspek sarana, namun realitasnya bahwa kunjungan mahasiswa ke UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura masih menunjukkan kurang signifikan (kesesuaian) dari jumlah kunjungan harapan. Berdasarkan kondisi demikian dijelaskan oleh informan penelitian bahwa, pada dasarnya pihak mereka sudah menyediakan sarana yang memadai standar kelayakan sebagai UPT. Perpustakaan Perguruan Tinggi, namun kemungkinan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi

rendahnya jumlah kualitas maupun kuantitas kunjungan mahasiswa ke UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura, faktor lain yang dimaksudkan disini adalah faktor eksternal, diluar kajian tulisan ini, misalnya bisa jadi disebabkan oleh memang rendahnya minat baca mahasiswa yang memang menjadi salah satu kendala utama pada dunia pendidikan kita, termasuk masalah umum pada mahasiswa Universitas Tanjungpura. Pihak UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura berupaya untuk meningkatkan jumlah kuantitas dan kualitas kunjungan mahasiswa. Lebih lanjut dikatakannya juga bahwa, pihak UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura sudah melakukan beberapa kegiatan seperti expo / pameran buku bacaan bagi mahasiswa sebagai salah satu terobosan untuk memperkenalkan lebih jauh keberadaan UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura serta pemberian penghargaan berupa hadiah bahan bacaan kepada mahasiswa yang sering melakukan kunjungan. Berdasarkan kondisi demikian dapat penulis katakan bahwa, tersedianya sarana yang sangat memadai di UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura sekalipun tidak dapat menjamin tingginya frekuensi kunjungan mahasiswa, namun tersediannya Sarana prasarana di Perpustakaan, diakui sebagai salah satu faktor pendukung yang dapat memotivasi mahasiswa melakukan kunjungan.

3. Persepsi Mahasiswa Mengenai Kondisi Sosial di UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura

Deskripsi persepsi mahasiswa mengenai interaksi antar pengunjung dan antar pengunjung dengan petugas UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura sudah tergolong “*Baik*”, demikian juga dengan interaksi antara pengunjung dengan petugas UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura serta adanya kenyamanan keamanan lingkungan sosial. Kondisi demikian menunjukkan bahwa kondisi sosial UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura akan sangat menunjang intensitas kunjungan mahasiswa, karena tanpa adanya lingkungan sosial yang kondusif bukan mustahil akan menyebabkan mahasiswa malas untuk berkunjung ke UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura. Hasil konfirmasi dengan informan penelitian diketahui bahwa, kondisi lingkungan sosial di UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura sampai saat ini masih berjalan dengan baik, ini meliputi hubungan interaksi antar mahasiswa pengunjung ataupun antar mahasiswa dengan petugas perpustakaan, ini dibuktikan dengan tidak adanya kejadian-kejadian seperti keributan dan *komplain* mahasiswa kepada petugas, bahkan hubungan sosial yang kondusif diantara mereka pun tercermin adanya kerjasama terutama dalam proses pencarian bahan bacaan yang mereka perlukan. Berkenaan dengan faktor keamanan yang ada di UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura diakui memang pernah terjadi pencurian perlengkapan mahasiswa yang sedang berkunjung seperti kehilangan helm pada saat kendaraan mereka di parkir di halaman parkir, namun sebagai antisipasi dari pihak UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura sudah diambil tindakan berupa penyediaan dan penambahan lemari penitipan barang-barang mahasiswa yang dijaga oleh petugas (petugas loker dan petugas parkir) yang ditunjuk khusus untuk menjamin terjaganya barang-barang tersebut, sehingga mahasiswa yang berkunjung merasa nyaman dan tidak was-was dengan barang bawaan mereka.

Adapun akumulasi persepsi responden terhadap variabel penelitian dapat diinterpretasikan bahwa, persepsi mahasiswa terhadap UPT. Perpustakaan Untan yakni tergolong “*Baik*”. Kondisi demikian menunjukkan bahwa UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura selama ini dimata mahasiswa bernilai “positif” dalam artian bahwa citra UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura sebenarnya tidak terlalu berpengaruh terhadap rendahnya intensitas kunjungan mahasiswa. Hal ini setelah dikonfirmasi dengan hasil wawancara terhadap informan penelitian diketahui bahwa, mungkin ada faktor-faktor eksternal diluar organisasi atau lingkungan UPT.

4. Faktor-faktor yang Berpengaruh

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa, faktor-faktor tersebut tidak menunjukkan persepsi mahasiswa yang cenderung kurang atau bernilai negatif terhadap UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura atau setidaknya kurang memuaskan dalam kaitannya dengan upaya

meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Tanjungpura. Kondisi demikian justru sebaliknya akan sangat berpengaruh positif menimbulkan peningkatan kualitas dan kuantitas kunjungan mahasiswa ke UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura. Dari hasil observasi yang menunjukkan rendahnya tingkat kunjungan mahasiswa ke UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura sejak 5 (lima) tahun terakhir (lampiran) dianggap kurang signifikan sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dan telah diungkap dari hasil penelitian bahwa ketiga faktor analisis yang digunakan menunjukkan hasil yang justru tidak sesuai dengan perkiraan sebelumnya yang mengasumsikan adanya kemungkinan ketiga faktor tersebut memiliki kecenderungan sebagai faktor penyebab rendahnya kunjungan mahasiswa ke UPT. Perpustakaan Untan. Faktor penghambat rendahnya kunjungan mahasiswa ke UPT. Perpustakaan Untan dapat dikatakan sebagai faktor yang dapat mengakibatkan persepsi negatif atau tidak konstruktif terhadap obyek yang dinilainya, dalam hal ini adalah persepsi negatif atau tidak konstruktif mahasiswa terhadap UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura. Diketahui lebih lanjut bahwa, memang masih ada beberapa kelemahan pihak UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura dalam memberikan layanan yang maksimal kepada mahasiswa seperti faktor layanan, sarana dan prasarana yang masih harus ditingkatkan, sosialisasi serta faktor birokrasi prosedural dalam upaya mencari terobosan-terobosan alternatif sehingga dapat meningkatkan minat baca mahasiswa yang berdampak langsung kepada peningkatan jumlah jam kunjungan ke UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura dan lebih lanjut dapat menekan persepsi negatif atau kurang terhadap UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura yang lebih lanjut berdampak terhadap penurunan mutu pendidikan tinggi bagi Propinsi Kalimantan Barat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan dan saran sebagai bagian penutup dari penelitian ini. Adapun kesimpulannya sebagai berikut :

1. Kesimpulan

- a. Persepsi mahasiswa terhadap aspek pelayanan UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura adalah “baik”. Persepsi mahasiswa tersebut mencerminkan bahwa, aspek pelayanan yang telah diberikan selama ini sangat mendukung bagi tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas sebagai salah satu tujuan organisasi UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura.
- b. Persepsi mahasiswa terhadap aspek sarana yang telah disediakan oleh UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura adalah “baik”. Persepsi mahasiswa tersebut mencerminkan bahwa, aspek sarana yang tersedia di UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura dapat mendukung bagi tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas guna membantu pencapaian tujuan organisasi UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura.
- c. Persepsi mahasiswa terhadap aspek sosial yang telah terjadi di UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura adalah “baik”. Persepsi mahasiswa tersebut mencerminkan bahwa, aspek sosial yang ada di UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura sudah mendukung bagi tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas sebagai salah satu tujuan organisasi UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura. Saat ini sudah terjadinya dialog baik antara pemakai dengan sumber-sumber informasi yang tersedia di Perpustakaan, antara pemakai dengan mahasiswa pemakai lainnya maupun antara pemakai dengan pustakawan, diharapkan dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam mempersepsikan perbedaan dan keragaman sosial budaya. Berbagai bentuk dialog tersebut dapat menanamkan sifat toleran, tidak memaksakan kehendak dan kebenaran pribadi pengguna kepada pihak lain.
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kuantitas dan kualitas kunjungan mahasiswa ke UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura memang dapat dipengaruhi oleh faktor-

faktor utama sebagai penentu keberhasilan visi dan misi suatu organisasi seperti misalkan faktor pelayanan yang kurang baik, minimnya sarana dan kondisi sosial yang kurang mendukung. Namun berdasarkan realitas hasil temuan penelitian, ketiga faktor yang telah dikemukakan tersebut telah dipersepsikan oleh responden dan informan penelitian sebagai keadaan yang telah mendukung bagi terciptanya kuantitas dan kualitas kunjungan mahasiswa ke UPT. Namun tetap saja disayangkan walaupun kondisinya sudah mendukung bagi peningkatan kuantitas dan kualitas kunjungan mahasiswa ke UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura ternyata masih belum memenuhi target dan tujuan sebagaimana layaknya organisasi UPT. Perpustakaan.

2. Saran

- a. Sesuai dengan Pasal 40 PP tentang Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa perpustakaan merupakan unsur penunjang pendidikan tinggi, maka dapat diartikan sebagai sesuatu mutlak harus ada dan memiliki peran yang sangat vital. Untuk itu kepada pihak universitas dan UPT. Perpustakaan Untan diharapkan lebih dapat meningkatkan perannya sebagai lembaga yang menumbuhkan wawasan mahasiswa sebagai calon sarjana dan dosen dalam rangka pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Jika sebuah universitas ingin menjadi 'universitas bertaraf internasional', otomatis perpustakaan juga harus ikut menjadi 'perpustakaan bertaraf internasional'.
- b. Kepada pihak universitas lebih memberikan peluang dan kemudahan baik itu melalui kebijakan administratif maupun prosedural kepada UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura diantaranya melalui perhatian serius dalam upaya pengembangan yang lebih baik sehingga visi dan misi UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura benar-benar dapat terwujud. Hal ini diperlukan karena mengingat bahwa, keberadaan UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura sebagai salah satu faktor penunjang utama bagi terwujudnya "Universitas Tanjungpura yang bertaraf internasional".
- c. Diharapkan UPT. Perpustakaan Untan dapat menyediakan berbagai layanan dan kegiatan yang dapat membuka akses seluas-luasnya bagi masyarakat kampus terhadap kekayaan informasi, tidak hanya terbatasi informasi yang dimiliki didalam perpustakaan, akan tetapi juga yang terdapat diluar perpustakaan sebagai refleksi dari tanggung jawab Perpustakaan dalam hal penyebaran informasi, yang sudah tentunya tidak terbatas pada pemberian layanan yang bersifat rutinitas dan cenderung bersifat pasif atau menunggu pemakai mendatangi perpustakaan, tetapi hendaknya dipahami sebagai suatu tanggung jawab sosial suatu Perpustakaan Universitas Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Kalimantan Barat ini

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineke Cipta
- Arindita, S. 2003. Hubungan antara Persepsi Kualitas Pelayanan dan Citra Bank dengan Loyalitas Nasabah. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Basuki, Sulistyono, 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- , 1992. *Teknik dan Jasa Dokumentasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Brannen. 1997. *Mixing Methods Qualitative and Quantitative Research* diterjemahkan oleh Kurde. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. (2008). *Kinerja Staf dan Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Effendi, Sofian. (1987). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Gerungan, W. A. 1996. Psikologi Sosial. (edisi kedua). Bandung : PT Refika Aditama.
- Hadi, A dan Haryono. (1998). *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Pustaka Seni.

- Hadi, Sutrisno. (1986). *Metodelogi Research II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Indrajit, R.E. 2002. Teknik Searching Efektif di Internet. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Katz, William A. *Introduction to reference work*, McGraw-Hill, New York, 1997.
- Maleong, Lexy, J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mar'at, 1991. Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari, 1995, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajahmada University Press, Yogyakarta.
- Nawawi Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Nawawi Hadari. 1998. Metode Penelitian Bidang Sosial . Yogyakarta Gadjah Mada university Press.
- Poerwandari, K. 1998. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Sosial*. Jakarta: LPSP3-UI.
- Robbins, Stephen P. Perilaku Organisasi Buku 1, Jakarta: Salemba Empat, 2007, hal. 174-184.
- Rosyadi, I. 2001. Keunggulan kompetitif berkelanjutan melalui capabilities-based competition: Memikirkan kembali tentang persaingan berbasis kemampuan. Jurnal BENEFIT, vol. 5, No. 1, Juni 2001. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Soekanto, Soerjono. 1999. *Sosologi Suatu Pegantar*. Jakarta: PT. Raja Graindo Persada.
- Strauss and Corbin. 1990. *Basics of Qualitative Research*. California: Sage Publication.
- Sudjana, N. dan Ibrahim, R. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 1997. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- , 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyoto, Dadang. (2002). *Ringkasan Statistik Deskriptif*. Jakarta: Hanindita.
- Supranto J. (1991). *Metode Riset dan Aplikasi*. Jakarta: LP3ES.
- Tim Penyusun Kamus Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , edisi ke-3 cet. 1, Balai Pustaka, Jakarta, 2001.
- Umar. (1998). *Metode Penelitian Kependidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusup, Pawit M. *Pedoman Praktis Mencari Informasi*. PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 1995.
- Walgito, Bimo. 2003. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset

Peraturan / Dokumen / Majalah

- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor: 47 Tahun 2007 Tentang Tunjangan Jabatan Fungsional Pustakawan.
- Laporan Tahunan Rektor Universitas Tanjungpura, Disampaikan pada Rapat Terbuka Senat Universitas Tanjungpura., Dalam rangka Dies Natalis ke-52 Universitas Tanjungpura. Pontianak Mei 2011
- Profil UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2005*
- Pedoman umum pengelolaan koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi* . Perpustnas RI Bagian Proyek Pengembangan Sistem Nasional Perpustakaan 2006
- Visi Pustaka Vol.9 No1 April 2007 Majalah Perpustakaan

Web Site

- <http://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi> ad.<http://www.Britannica.com>
- <http://www.duniapsikologi.com/persepsi-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/>
- <http://www.masbow.com/2009/08/apa-itu-persepsi.html>
- Comunication and Technology. www.ala.org/ala/acrl/acrlstandards/infolitscitech